

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI PENDEKATAN *KONSTRUKTIVISTIK*  
PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V  
SD NEGERI 10 METRO PUSAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**IRWAN SETIAWAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN *KONSTRUKTIVISTIK* PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V SD NEGERI 10 METRO PUSAT**

**Oleh**

**IRWAN SETIAWAN**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran PKn siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa melalui penerapan pendekatan *konstruktivistik*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes formatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes dan teknik tes. Teknik analisis data berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *konstruktivistik* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn. Aktivitas siswa pada siklus I mendapat katagori “CukupAktif”, dan pada siklus II meningkat menjadi “Aktif”. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I memiliki katagori “Tinggi” dan meningkat padas iklus II menjadi “Sangat Tinggi”.

**Kata kunci:** aktivitas, hasil belajar PKn, pendekatan *konstruktivistik*

## **ABSTRACT**

### **IMPROVING STUDENT ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES THROUGH THE CONSTRUCTIVE APPROACH IN PKn CLASS V SD NEGERI 10 METRO PUSAT**

**By  
IRWAN SETIAWAN**

*The problem in this research is the low activity and learning outcomes of students Civics subjects. The purpose of this study is to improve the activities and learning outcomes of Civics students through the application of constructivist approaches. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Data collection tools used in the form of observation sheets and formative test questions. Data collection techniques were carried out using nontest and test techniques. Data analysis techniques in the form of qualitative data analysis and quantitative data analysis. The results show that the application of constructivist approaches can improve civic learning activities and outcomes. Activities of students in the first cycle got the category "Enough", and in the second cycle increased to "Active". The average student learning outcomes in the first cycle has a category of "High" and increased on cycle II to "Very High".*

**Keywords:** *activities, civics learning outcomes, constructivist approaches*

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI PENDEKATAN *KONSTRUKTIVISTIK*  
PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V  
SD NEGERI 10 METRO PUSAT**

**Oleh**

**IRWAN SETIAWAN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V SD NEGERI 10 METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : **Irwan Setiawan**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053077

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

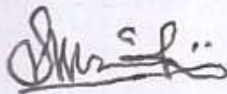
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



**Dra. Sulistiasih, M.Pd.**  
NIP 19550508 198103 2 001

Dosen Pembimbing II



**Drs. Siswantoro, M.Pd.**  
NIP 19540929 198403 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



.....

Sekretaris : **Drs. Siswantoro, M.Pd.**



.....

Penguji Utama : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Juni 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwan Setiawan  
NPM : 1313053077  
Program Studi : S 1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Konstruktivistik* pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 19 Agustus 2019  
Yang membuat Pernyataan,



**Irwan Setiawan**  
NPM 1313053077

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Irwan Setiawan, dilahirkan di Kota Bogor pada tanggal 18 Oktober 1994. Adalah anak pertama dari pasangan Bapak Bagja Subagja di dan Ibu Siti Hofsyah.

1. Peneliti memulai pendidikan formal di Dasar di SD Negeri Baranang Siang tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007.
2. Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI 5 Kota Bogor tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 dilanjutkan di SMP N 1 Pesisir Tengah dan lulus tahun 2010.
3. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013.

Selanjutnya pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).



## **MOTO**

**Ada dua nikmat yang kebanyakan manusia sering tertipu di dalamnya, kesehatan dan kesempatan.  
(HR. Muslim)**

**Sesungguhnya unik perkara orang mukmin, sesungguhnya semua perkara adalah baik. Jika mendapat kebahagiaan ia bersyukur dan jika mendapat ujian dia bersabar, maka (hal itu) kebaikan baginya.  
(HR. Muslim)**

**Dan tutur kata yang baik adalah sedekah.  
(HR. Bukhori Muslim)**

## PERSEMBAHAN

### **Bismillahirrohmanirohim**

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah Swt.  
Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw.

Karya ini kupersembahkan  
- untuk -

*Bapakku Bagja Subagjadi dan Ibuku Siti Hofsyah (Alm)*  
Yang selalu mendoakanku, membesarkanku dengan penuh rasa sabar dan  
penuh pengorbanan serta selalu memberikan dorongan  
kepadaku dalam meraih keberhasilan.

*Adikku Irine dan Abil*  
Yang selalu ada, yang selalu aku sayangi , dan yang selalu menjadi  
penyemangat sehingga memotivasiku menjadi  
Manusia yang lebih baik.

Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah berpartisipasi dan  
memberikanku semangat untuk dapat berbuat lebih baik dan dapat  
menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta PGSD FKIP  
"Universitas Lampung"

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam kepada nabi Muhammad Saw.

Skripsi dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Konstruktivistik* pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan terhadap perkembangan Universitas Lampung, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.
2. Bapak Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan program studi PGSD dan membantu peneliti dalam memberikan pengesahan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan untuk kemajuan program studi

- PGSD dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan untuk kemajuan program studi PGSD dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
  5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen penguji yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
  6. Bapak Drs. Sarengat. M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dengan bijaksana sehingga peneliti dapat menyelesaikan segala proses perkuliahan.
  7. Ibu Dra. Sulistiasih, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dengan bijaksana, memberikan nasihat serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
  8. Bapak Drs. Siswanto, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan motivasi dengan penuh kesabaran.
  9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
  10. Ibu Sri Prihatin, S.Pd., SD, Kepala SD Negeri 10 Metro Pusat, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
  11. Ibu Dandi Putri, S.Pd., sebagai guru kelas VSD Negeri 10 Metro Pusat yang telah bersedia menjadi teman sejawat dan sangat membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

12. Siswa-siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat yang telah membantu dan bekerja sama dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga kalian menjadi anak yang bertakwa, cerdas, dan mampu mencapai cita-citanya.
13. Seluruh rekan-rekan PGSD angkatan 2013, terimakasih atas kebersamaan serta dukungan yang telah diberikan selama ini.
14. Rekan-rekan asrama mitra Kampus B FKIP Universitas Lampung Sahdi, Agus, Wanda, Isro'I, Ade yang telah memberi motivasi semangat serta dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
15. Sahabat seperjuangan Aditia Agung Permana, Adi Rara Kuyana, Arif Tirta Yadi, M Khoirudin, Nur Widiatoko, Nugroho Bachtiar, Yitzak Prasetya A, Okinando Sugara, Ragil Alif Utama yang telah memberi motivasi kepada peneliti.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan dunia pendidikan khususnya ke SD-an.

Metro, 19 Agustus 2019  
Peneliti

**Irwan Setiawan**  
NPM 1313053077

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR, HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka .....	9
1. Pendidikan Kewarganegaraan.....	9
2. Belajar dan Pembelajaran .....	12
3. Pendekatan <i>Konstruktivistik</i> .....	15
4. Kinerja Guru .....	22
5. Penelitian yang Relevan.....	23
B. Kerangka Fikir .....	25
C. Hipotesis .....	26
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	28
1. Subjek Penelitian .....	28
2. Tempat Penelitian .....	28
3. Waktu Penelitian.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
1. Nontes .....	29
2. Tes.....	29
D. Alat Pengumpulan Data.....	29
1. Lembar Observasi .....	29

2. Soal Tes.....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31
1. Analisis Kualitatif .....	31
2. Anaalisis Kuantitatif .....	32
F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	33
1. Siklus I .....	33
2. Siklus II.....	36
G. Indikator Keberhasilan.....	39
IV. HASIL DAN PEMBAHSAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	40
1. Profil SD Negeri 10 Metro Pusat .....	40
2. Keadaan Tenaga Pendidik.....	40
3. Keadaan Siswa .....	41
4. Sarana dan Prasarana .....	42
B. Prosedur Penelitian .....	43
1. Deskripsi Awal.....	43
2. Refleksi Awal.....	43
3. Perencanaan Pembelajaran.....	44
C. Hasil Penelitian .....	44
1. Siklus I .....	45
2. Siklus II.....	49
D. Rekapitulasi .....	52
1. Kinerja Guru .....	52
2. Aktivitas Belajar Siswa.....	53
3. Hasil Belajar Siswa .....	54
E. Pembahasan .....	56
1. Kinerja Guru .....	56
2. Aktivitas Belajar Siswa.....	57
3. Hasil Belajar Siswa .....	58
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil siswa kelas V pada mata pelajaran PKn .....	4
2. Rubrik penilaian kinerja guru.....	30
3. Kategori skor dan nilai kinerja guru.....	31
4. Kategori perolehan nilai aktivitas siswa.....	34
5. Kategori perolehan nilai aktivitas siswa secara klasikal .....	34
6. Ketuntasan hasil belajar.....	35
7. Kriteria ketuntasan belajar.....	35
8. Tenaga pendidik SD Negeri 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017 ..	41
9. Data siswa SD Negeri10 Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017 .....	42
10. Keadaan sarana prasarana SD Negeri 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017 .....	42
11. Jadwal rincian kegiatan PTK tiap siklus .....	45
12. Nilai kinerja guru siklus I.....	46
13. Nilai hasil aktivitas siswa siklus I .....	47
14. Hasil belajar siswa siklus I .....	47
15. Nilai kinerja guru siklus II.....	50
16. Nilai hasil aktivitas siswa siklus II .....	51



	Halaman
17. Hasil belajar siswa siklus II.....	51
18. Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II .....	52
19. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus I dan II.....	53
20. Nilai hasil belajar siswa.....	54
21. Rekapitulasi presentase ketuntasan hasil belajar siswa .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penerapan pendekatan <i>konstruktivistik</i> .....	26
2. Alur siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	28
3. Peningkatan Kinerja Guru .....	53
4. Peningkatan aktivitas siswa.....	54
5. Grafik rekapitulasi nilai hasil belajar siswa .....	55
6. Grafik rekapitulasi presentase ketuntasan hasil belajar.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat keterangan dari Fakultas .....	66
2. Surat izin penelitian dari Fakultas .....	67
3. Surat pernyataan teman sejawat .....	68
4. Surat izin penelitiandari SD .....	69
5. Surat keterangan penelitian dari SD .....	70
6. Pemetaan SK-KD siklus I.....	72
7. Pemetaan SK-KD siklus II .....	75
8. Silabus pembelajaran siklus I.....	78
9. Silabus pembelajaran siklus II.....	81
10. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus I.....	83
11. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II.....	91
12. Tes formatif siklus I .....	99
13. Tes formatif siklus II .....	102
14. Kunci jawaban tes formatif siklus I dan II .....	104
15. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 .....	106
16. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 2 .....	109
17. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 .....	112
18. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 .....	115

	Halaman
19. Lembar observasi kinerja guru siklus I pertemuan 1 .....	118
20. Lembar observasi kinerja guru siklus I pertemuan 2 .....	123
21. Lembar observasi kinerja guru siklus II pertemuan 1 .....	128
22. Lembar observasi kinerja guru siklus II pertemuan 2 .....	133
23. Data rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I.....	138
24. Data rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II .....	139
25. Foto dokumentasi siklus I.....	151
26. Foto dokumentasi siklus II .....	153

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan aktivitas yang kompleks, melibatkan sejumlah komponen yang saling berinteraksi. Interaksi yang diharapkan dapat menciptakan suasana saling menerima, menghargai, akrab, terbuka, dan hangat. Prinsip pembelajaran Ki Hajar Dewantara yaitu *ing ngarso sung tulodo* (di depan memberikan contoh dan teladan), *ing madyo mangun karso* (di tengah membangun semangat dan prakarsa), dan *tut wuri handayani* (di belakang memberikan daya dan kekuatan) antara siswa dan guru.

Berdasarkan prinsip tersebut, siswa seyogianya mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan proses dalam membangun manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas. Pondasi pendidikan di Indonesia dikenal adanya istilah Tripusat Pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Ketiga komponen pendidikan tersebut dapat menjadi sebuah formula yang akan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Komponen-komponen tripusat tersebut dikemas dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pada pasal 11 dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri dari tiga jalur yaitu formal, nonformal, dan informal. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa Sekolah Dasar (SD) sebagai pendidikan formal merupakan wujud dari pendidikan sekolah dan keberadaannya diatur oleh undang-undang.

Pendidikan formal dalam penyelenggaraannya berpedoman pada kurikulum, SD Negeri 10 Metro Pusat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pedoman proses penyelenggaraan pendidikan. Muslich (2010: 1) menyatakan bahwa KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar isi, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan

lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, (5) menyeluruh dan berkesinambungan, (6) belajar sepanjang hayat (*long life education*), (7) seimbang antara kepentingan global, nasional, dan lokal. Diharapkan dengan diterapkannya KTSP di SD Negeri 10 Metro Pusat dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan bermutu.

Proses dalam menciptakan suatu pendidikan yang berkualitas dan bermutu tidak hanya memerlukan suatu keadaan pembelajaran yang aktif dan efektif. Pendidikan di SD juga harus memenuhi 8 kriteria Standar Nasional Pendidikan sesuai BSNP, salah satunya adalah Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Guru harus memiliki kualifikasi akademik sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki guru pada jenjang pendidikan dasar meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi itulah yang harus dimiliki dan dikembangkan guru dalam pelaksanaan yang meliputi semua aspek mata pelajaran di SD. Proses yang harus dilakukan guru bukan hanya dengan mengajarkan konsep, tetapi juga memaparkan tentang fakta yang ada, menarik generalisasi dari fakta dan konsep sehingga siswa menjadi lebih paham. Fakta, konsep dan generalisasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, sehingga salah satu disiplin ilmu yang relevan dan terdapat dalam kurikulum KTSP adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Sutanto (2013: 225) berpendapat pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Mulyasa dalam Sutanto (2013: 231) menyatakan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:

1. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan, nilai, dan norma ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai dan norma yang baik maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 10 Metro Pusat pada tanggal 26 Desember 2016, menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas V yang memiliki hasil belajar PKn belum tuntas. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi tentang data hasil belajar PKn pada ujian tengah semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil siswa kelas V pada mata pelajaran PKn.**

No	Jumlah siswa	Nilai KKM	Rata-rata kelas	Persentase	Keterangan
1	11	>70	65,5	44%	Tuntas
2	14	<70		56%	Belum Tuntas
Jumlah	25			100%	

(Sumber: Dokumentasi Nilai UTS ganjil siswa kelas V pada mata pelajaran PKn).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terdapat 56% atau 14 dari 25 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, sedangkan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau 44%. Merujuk pada data tersebut, maka hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat dikatakan belum berhasil karena 56% siswa berada di bawah KKM. Hal ini sesuai dengan pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan



Pendidikan (KTSP) dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator pencapaian kompetensi adalah 75% (Depdiknas, 2006: 27).

Hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat, diperoleh informasi bahwa guru terpaku pada buku pelajaran (*text book oriented*). Siswa belum diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pemahaman konsep PKn. Dibuktikan dengan guru yang hanya memberikan informasi berupa materi yang berasal dari buku. Kondisi seperti itulah yang mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, sehingga seringkali siswa pasif dan jenuh pada saat proses pembelajaran. Mengalami kesulitan saat mengerjakan tes yang bentuknya sedikit dimodifikasi dari contoh soal yang berasal dari buku. Selain itu, guru belum optimal mengadakan variasi model, strategi, metode, dan media pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik, efektif, dan variatif. Salah satu caranya dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk bereksplorasi dan berdiskusi dengan siswa lainnya. Mampu memberikan motivasi pada siswa untuk memahami setiap materi atau konsep yang didiskusikan. Penggunaan pendekatan, model, strategi, dan metode yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, guru perlu memiliki pengetahuan tentang macam-macam model, pendekatan, dan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Pendekatan, model, dan metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung, pendekatan dalam belajar dapat mempermudah guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membantu

untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan *konstruktivistik* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih aktif sehingga mampu mengembangkan dan membangun pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Anita Woolfolk dalam Pribadi (2009: 156) mengemukakan pendekatan *konstruktivistik* sebagai pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi dan peristiwa yang di alami.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat. Judul penelitian adalah “*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivistik pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Guru terpaku pada buku pelajaran (*text book oriented*).
2. Guru hanya memberikan informasi yang berasal dari buku.

3. Siswa belum diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pemahaman konsep PKn.
4. Pembelajaran kurang bermakna bagi siswa.
5. Siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan tes yang bentuknya sedikit dimodifikasi dari contoh soal yang ada di buku.
6. Guru belum optimal mengadakan variasi model, pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
7. Siswa terlihat pasif dan jenuh pada saat proses pembelajaran.
8. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn masih rendah dengan presentase siswa yang tuntas 44 % atau 11 siswa dan dianggap belum memenuhi kriteria ideal yaitu 75% dari total 25 siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar PKn siswa kelas V melalui penerapan pendekatan *konstruktivistik* di SD Negeri 10 Metro Pusat?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V melalui penerapan pendekatan *konstruktivistik* di SD Negeri 10 Metro Pusat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar penelitian lebih terarah maka perlu ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V melalui penerapan pendekatan *konstruktivistik* di SD Negeri 10 Metro Pusat.

2. Meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V melalui penerapan pendekatan *konstruktivistik* di SD Negeri 10 Metro Pusat.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### **1. Siswa**

Melalui penerapan pendekatan *konstruktivistik*, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna, sehingga aktivitas dan hasil belajar PKn siswa dapat meningkat.

### **2. Guru**

Pendekatan *konstruktivistik* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran PKn sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di kelas.

### **3. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang saran serta kontribusi positif dalam rangka mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

### **4. Peneliti**

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang

dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman. Penelitian ini juga dapat menjadi bekal pemahaman peneliti dalam menerapkan model, dan metode pada pembelajaran di kelas.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

#### **1. Pengertian PKn**

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan formal, dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Sutanto (2013: 225) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Selanjutnya menurut Azara dalam Sutanto (2013: 226) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintah, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak, dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda untuk menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial. Selain itu, PKn juga mengajarkan tentang sistem pemerintahan Indonesia.

## 2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang terdapat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut .

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Tujuan PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa dalam Susanto (2013: 230) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar.

1. Mampu berpikir secara kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap di tanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai dan norma yang baik maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran jiwa setiap siswa dalam mengisi kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara yang demokratis. Selain itu, PKn juga bertujuan untuk memperkenalkan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia.

### **3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD**

Pembelajaran PKn pada jenjang pendidikan perlu dibatasi sesuai kemampuan siswa tiap jenjangnya. Mengingat luasnya cakupan materi pembelajaran PKn sehingga ruang lingkup pembelajaran PKn jenjang pendidikan dasar berbeda dengan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Susanto (2014: 233-234) tujuan pembelajaran PKn adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab, agar siswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional, serta agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD**

Ruang lingkup mata pelajaran PKn SD berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, Hukum, dan Peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, dan hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan Warganegara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.



- 5) Konstitusi Negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi-pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Kedudukan Pancasila, meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi (Permendiknas No. 20 tahun 2006: 271-272).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ruang lingkup materi pembelajaran PKn di SD terdiri dari beberapa aspek. Aspek tersebut yaitu: persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warganegara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, kedudukan Pancasila, dan globalisasi.

## **B. Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Pengertian Belajar**

Sanjaya dalam Prastowo (2013: 49) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi, maupun psikomotorik. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Susanto (2013: 4) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Selanjutnya menurut Gagne dalam Sutanto (2013: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Merujuk pada penjelasan beberapa ahli di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku. Perubahan tersebut ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan serta dapat menerapkan dan mengaitkannya dengan realitas sebagai hasil dari pengalaman yang relatif bersifat permanen.

## **2. Pengertian Aktivitas Belajar**

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas, itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati & Mudjiono (2006: 236) bahwa aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses, aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses pembelajaran.

Sardiman (2010: 100) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Selanjutnya Kunandar (2010: 277) menyatakan bahwa aktivitas adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang

keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, didapat bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara aktif guna memperoleh ilmu atau pengalaman baru dalam kegiatan belajarnya. Selain itu siswa juga dituntut kreatif guna menghasilkan aktivitas yang baik.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh atau dicapai dari proses pembelajaran. Nawawi dan Brahim dalam Susanto (2013: 5) menegaskan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Degeng dalam Wena (2014: 6) hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2009: 22-23) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah: 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi; 3) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan

dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah. Hasil belajar juga dipergunakan sebagai indikator tentang nilai penggunaan strategi pembelajaran. Terdapat tiga aspek yang dicakup dalam hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **4. Pengertian Pembelajaran**

Istilah belajar terkait dengan kegiatan pembelajaran. Sudjana (2009: 23) menyatakan pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid. Pembelajaran berarti aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna.

Komalasari (2013: 3) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Sutanto (2013: 19) pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang menjadikan siswa mengalami proses belajar secara aktif dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran secara

efektif dan efisien. Oleh karena itu guru harus mampu memiliki dan menggunakan pendekatan yang relevan dengan materi pembelajaran. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn di SD antara lain yaitu: pendekatan *kontekstual*, pendekatan *konstruktivistik*, dan pendekatan proses. Peneliti di dalam penelitian yang dilaksanakan memilih pendekatan *konstruktivistik* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, pendekatan *konstruktivistik* dipilih karena dinilai sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

### **C. Pendekatan *Konstruktivistik***

#### **1. Pengertian Pendekatan *Konstruktivistik***

Menurut Sagala (2012: 68) pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pada pokoknya pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran dari bagian-bagian yang satu dengan bagian lainnya berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa untuk mempelajari konsep, prinsip, atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*), dan (2) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Pendekatan pembelajaran *konstruktivistik* adalah salah satu pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered*

*approach*) karena menekankan pada kegiatan siswa. Pendekatan *konstruktivistik* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan awal siswa sebagai tolok ukur dalam belajar.

Anita Woolfolk dalam Pribadi (2009: 156) mengemukakan pendekatan *konstruktivistik* sebagai pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa

dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi dan peristiwa yang di alami. Menurut Gagnon dan Collay dalam Pribadi (2009: 163) pendekatan *konstruktivistik* merujuk kepada asumsi bahwa manusia mengembangkan dirinya dengan cara melibatkan diri baik dalam kegiatan secara personal maupun sosial dalam membangun ilmu pengetahuan.

Kunandar (2006: 301) menyatakan pendekatan *konstruktivistik* adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Selain itu menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 106) pendekatan *konstruktivistik* adalah suatu pendekatan yang mengkonstruksi sendiri realitasnya yang berlandaskan persepsi tentang pengalamannya, sehingga pengetahuan individu adalah sebuah fungsi dari pengalaman sebelumnya, juga struktur mentalnya, yang kemudian digunakan untuk menerjemahkan objek-objek serta kejadian-kejadian baru.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan *konstruktivistik* adalah suatu pola pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat di dalam proses

pembelajaran agar dapat mengembangkan dan membangun pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu dalam pendekatan *konstruktivistik* tugas utama yang harus dilakukan oleh guru yaitu memotivasi dan mengawasi siswa selama proses pembelajaran.

## **2. Tujuan Pendekatan *Konstruktivistik***

Diterapkannya pendekatan *konstruktivistik* mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Hanafiah & Suhana (2009: 62) mengemukakan bahwa pendekatan *konstruktivistik* disajikan supaya lebih merangsang dan memberi peluang kepada siswa untuk belajar, berpikir inovatif, dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Susanto (2014:134) berpendapat *konstruktivistik* bertujuan meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam membangun gagasan dari siswa itu sendiri. Satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan yang ada di benaknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pendekatan *konstruktivistik* adalah agar siswa mampu meningkatkan pengetahuan siswa untuk membangun sekaligus menemukan hal-hal baru dan membuat pembelajaran lebih terpusat kepada siswa (*student centered*) dalam proses pembelajaran agar lebih mengesankan dan mudah untuk diingat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, tujuan pendekatan *konstruktivistik* yaitu untuk menciptakan kemandirian siswa.

## **3. Ciri-ciri Pembelajaran *Konstruktivistik***

Dalam penerapannya pendekatan *konstruktivistik* memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Menurut Siroj dalam Susanto (2014: 137) ciri-ciri pembelajaran *konstruktivistik* meliputi:

1. Menyediakan pengalaman belajar dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan.
2. Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara.
3. Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret, misalnya untuk memahami suatu konsep melalui kenyataan kehidupan sehari-hari.
4. Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya transmisi sosial yaitu terjadinya interaksi dan kerja sama seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya, misalnya interaksi dan kerjasama antara siswa, guru, dan siswa-siswa.
5. Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
6. Melibatkan siswa secara emosional dan sosial.

Menurut Hudojo dalam Hermayani (2008: 61) ada tiga ciri yang harus dimunculkan dalam proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan *konstruktivistik* yaitu sebagai berikut:

1. Siswa harus berperan aktif dalam belajarnya.
2. Siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir.
3. Informasi baru harus diikutsertakan dengan informasi lama sehingga menyatu dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa.
4. Orientasi pembelajarannya berdasarkan pemecahan masalah.

#### **4. Langkah-langkah Pendekatan *Konstruktivistik***

Suatu pendekatan pembelajaran memiliki langkah-langkah atau prosedur yang harus dilaksanakan agar tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Langkah-langkah dalam pendekatan *konstruktivistik* menurut Suprijono (2009: 41) yaitu.



1. Orientasi, merupakan fase untuk memberi kesempatan kepada siswa memerhatikan dan mengembangkan motivasi terhadap topik materi pembelajaran.
2. *Elicitasi*, merupakan tahap untuk membantu siswa menggali ide-ide yang dimilikinya dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan atau menggambarkan pengetahuan dasar atau idenya melalui poster, tulisan yang dipresentasikan kepada seluruh siswa.
3. Rekonstruksi ide, dalam tahap ini siswa melakukan klarifikasi ide dengan cara mengontraskan ide-idenya dengan ide orang lain atau teman melalui diskusi. Berhadapan dengan ide-ide lain seseorang dapat terangsang untuk merekonstruksi gagasannya, kalau tidak cocok sebaliknya menjadi lebih yakin jika gagasannya cocok.
4. Aplikasi ide, dalam langkah ini ide atau pengetahuan yang telah dibentuk siswa perlu diaplikasikan pada macam-macam situasi yang dihadapi. Hal ini akan membuat pengetahuan siswa lebih lengkap bahkan lebih rinci.
5. *Reviu*, dalam fase ini memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari, merevisi gagasannya dengan menambah suatu keterangan atau dengan cara mengubahnya menjadi lebih lengkap. Jika hasil *reviu* kemudian dibandingkan dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki, maka akan memunculkan kembali ide-ide (*elicitasi*) pada diri siswa.

Langkah-langkah dalam pendekatan *konstruktivistik* menurut Sidik

(<https://www.scribd.com/doc/93993039/>: 2016), ada empat tahapan yaitu.

1. Tahapan pertama adalah apersepsi.  
Pada tahap ini dilakukan kegiatan menghubungkan konsepsi awal, mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dari materi sebelumnya yang merupakan konsep prasyarat. Misalnya: mengapa baling-baling dapat berputar?
2. Tahap kedua adalah eksplorasi.  
Pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang mau dipelajari. Kemudian siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri konsep sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya, melalui manipulasi benda langsung.
3. Tahap ketiga, diskusi dan penjelasan konsep.  
Pada tahap ini siswa mengomunikasikan hasil penyelidikan dan temuannya. Pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotivasi siswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab.
4. Tahap keempat, pengembangan dan aplikasi.  
Pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial, kemudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru

dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas.

Langkah-langkah dalam pendekatan *konstruktivistik* menurut Riyanto (2010: 147) adalah sebagai berikut.

1. Apersepsi, guru mendorong siswa agar mengemukakan pengetahuan awal mengenai konsep yang akan dibahas.
2. Eksplorasi, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang akan dipelajari.
3. Refleksi, pada tahap ini siswa menganalisis dan mendiskusikan apa yang telah dilakukan.
4. Aplikasi, diskusi dan penjelasan konsep, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial melalui penjelasan konsep, kemudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konsep.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, peneliti cenderung untuk menggunakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan *konstruktivistik* menurut Suprijono karena lebih terperinci dan sistematis dalam prosesnya. Diharapkan dengan diterapkannya langkah-langkah pendekatan *konstruktivistik* menurut Suprijono dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **5. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan *Konstruktivistik***

Terdapat kekhususan pandangan tentang belajar dalam teori belajar *konstruktivistik*. Lapono (2008: 28) mengemukakan bahwa pembelajaran yang mengacu pada teori belajar *konstruktivistik* lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru.

Kelebihan dan kelemahan dari *konstruktivistik* menurut Suprijono (2009: 45) yaitu:

- a. Kelebihan

1. Siswa benar-benar bisa mengembangkan ide dari pengalaman belajar yang sudah dimiliki siswa.
  2. Berdasarkan pengalaman sendiri dapat membuat proses belajar siswa lebih bermakna.
- b. Kelemahan
1. Guru harus mempunyai kemampuan lebih dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa.
  2. Siswa harus mempunyai rasa percaya diri yang kuat serta berani mengembangkan ide yang dimilikinya.

Kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan pendekatan *konstruktivistik* menurut Sidik (<https://www.scribd.com/doc/93993039/>: 2016) adalah sebagai berikut.

**a. Kelebihan Pendekatan *Konstruktivistik***

1. Pembelajaran berdasarkan *konstruktivistik* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.
2. Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa.
3. Pembelajaran *konstruktivistik* memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.
4. *Konstruktivistik* memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar.
5. Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan setelah menyadari kemajuan yang dialami siswa serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan.

6. Memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

**b. Kekurangan Pendekatan *Konstruktivistik***

1. Siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri, tidak jarang bahwa hasil konstruksi siswa tidak cocok dengan hasil konstruksi para ilmuwan sehingga menyebabkan miskonsepsi.
2. Pendekatan *Konstruktivistik* menanamkan agar siswa membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini pasti membutuhkan waktu yang lama dan setiap siswa memerlukan penanganan yang berbeda-beda.
3. Situasi dan kondisi tiap sekolah tidak sama, karena tidak semua sekolah memiliki sarana prasarana yang dapat membantu keaktifan dan kreativitas siswa.

Riyanto (2010: 157) mengemukakan kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran *konstruktivistik* sebagai berikut.

**a. Kelebihan**

1. Memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
2. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya.
3. Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap.
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.

**b. Kelemahan**

1. Sulit mengubah keyakinan guru yang sudah terstruktur bertahun-tahun menggunakan pendekatan tradisional.
2. Guru konstruktivis dituntut lebih kreatif dalam merencanakan pelajaran dan memilih atau menggunakan media.
3. Siswa dan orang tua mungkin memerlukan waktu beradaptasi dengan proses belajar dan mengajar yang baru.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran yang mengacu pada teori belajar *konstruktivistik* lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru, siswa lebih didorong untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan siswa. Selain itu, siswa dan guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **D. Kinerja Guru**

Pengertian kinerja guru menurut Depdiknas dalam Susanto (2013: 50) tentang kinerja guru yaitu mewujudkan perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2006 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, standar kompetensi guru dikembangkan dalam empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Hradesky dalam Susanto (2013: 31) mengemukakan bahwa kinerja guru dapat dikategorikan sebagai unjuk kerja yang dicapai, berupa prestasi (kualitas individual) yang diperhatikan (tampilan atau unjuk kerja) di bidang yang menjadi tanggung jawab (tugas fungsional) dalam bentuk kemampuan kerja berupa hal-hal sebagai berikut.

1. Pengetahuan dan penugasan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.
2. Keterampilan perilaku yang berkaitan dengan penugasan pedagogis yang bersikap pedagogis maupun andragonis.
3. Keterampilan untuk melakukan hubungan baik dalam proses pendidikan guna melaksanakan kewajiban atau tugas pekerja yang menjadi wewenang dan tanggung jawab untuk kepentingan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah tindakan dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Guru dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang meliputi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selain itu, kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu. Hal ini diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam proposal ini.

1. Anita (2013) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Gaya*”. Penelitian yang dilakukan Anita memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pemilihan pendekatan *konstruktivistik* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan pada setting penelitian yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Anita dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:
  - a. Subjek penelitian, Suyatmi dalam penelitiannya menjadikan guru dan siswa kelas V SD Negeri Bukannagara Lembang sebagai subjek penelitian, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah

guru dan siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat yang menjadi subjek penelitian.

b. Penelitian Anita dilaksanakan di SD SD Negri Bukannagara Lembang sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 10 Metro Pusat.

c. Penelitian Anita dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2012/2013, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian Anita menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan *konstruktivistik* hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negri Bukannagara Lembang mengalami peningkatan.

2. Karmilah (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV pada Konsep Struktur Tumbuhan dan Fungsinya*". Penelitian yang dilakukan Karmilah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pemilihan pendekatan *konstruktivistik* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan setting penelitian yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

a. Subjek penelitian, Karmilah dalam penelitiannya guru dan siswa kelas IV MI Miftahul Huda Tebet Jakarta Selatan sebagai subjek penelitian, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat menjadi subjek penelitian.

- b. Tempat penelitian, Karmilah melaksanakan penelitiannya di MI Miftahul Huda Tebet Jakarta Selatan, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 10 Metro Pusat.
- c. Waktu penelitian, Karmilah melaksanakan penelitian pada Tahun Pelajaran 2013/2014, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Karmilah tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan *konstruktivistik* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Miftahul Huda Tebet Jakarta Selatan.

#### **F. Kerangka Pikir**

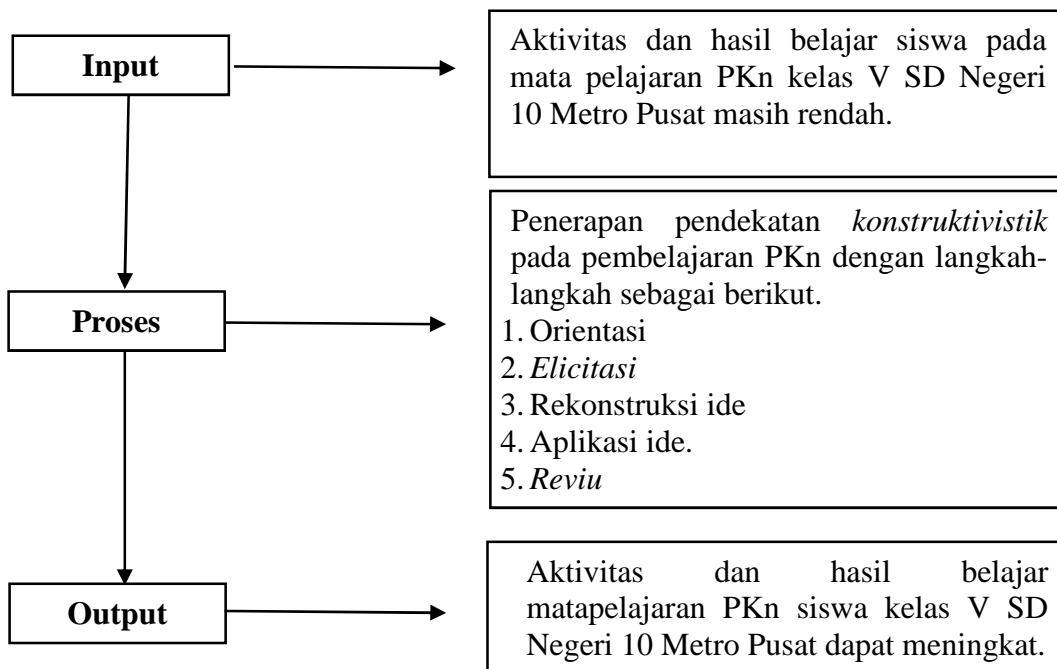
Kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari input (kondisi awal), proses, dan output (kondisi akhir). Sugiyono (2016: 91) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti memperoleh data yang mendasari untuk dilakukannya penelitian ini, yaitu aktivitas serta ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah dengan persentase ketuntasan 44% dari 25 orang siswa dengan KKM 70.

Model, strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan *konstruktivistik* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.



Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1** Kerangka pikir penerapan pendekatan *konstruktivistik*.

### G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Apabila dalam pembelajaran PKn menggunakan pendekatan *konstruktivistik* dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran secara tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat Kota Metro”.

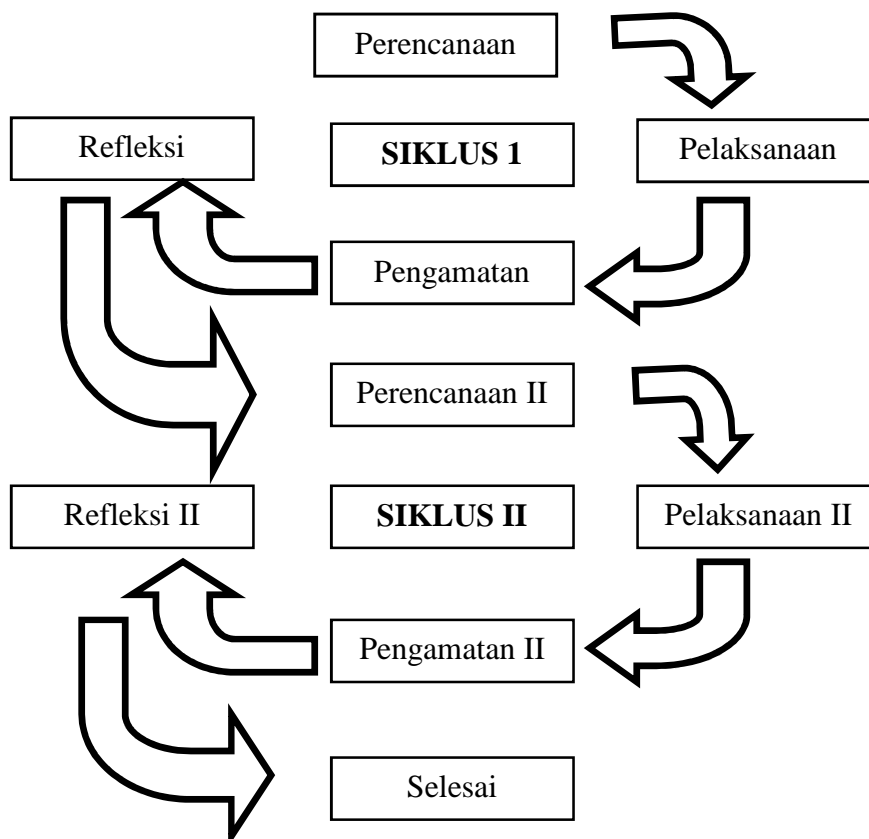
### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang dikenal dengan *Classroom Action Research*. Arikunto (2013: 130) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Menurut Kunandar (2008: 46) penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan guru, (b) pemahaman guru tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Lebih lanjut Lewin dalam Arikunto (2013: 131) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pada tahap awal, peneliti berkerja sama dengan guru kelas V menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran PKn. Setelah penyusunan tersebut selesai, kegiatan selanjutnya adalah penerapan pendekatan *konstruktivistik* dalam pembelajaran PKn. Tahap selanjutnya adalah pengamatan menggunakan

lembar observasi atas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Tahap terakhir yaitu merespon kegiatan melalui kegiatan refleksi. Adapun alur siklus tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 2. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas**  
(Sumber: Arikunto, dkk., 2006: 74)

## B. Setting Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat dengan jumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat yang terletak di Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

### **1. Nontes**

Teknik nontes yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Teknik nontes dilakukan melalui kegiatan observasi. Observasi dilakukan oleh observer terhadap guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mengukur data kinerja guru, dan aktivitas belajar siswa.

### **2. Tes**

Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif melalui tes tertulis. Variabel yang diukur menggunakan teknik ini adalah hasil belajar kognitif siswa atau pengetahuan siswa setelah mengikuti pembelajaran PKn dengan penerapan pendekatan *konstruktivistik* melalui tes di setiap akhir siklus.

## **D. Alat Pengumpul Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpul data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan valid, yang

dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar observasi, digunakan sebagai panduan observasi atau pengamatan kinerja guru, dan aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung.
  - a. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

Kinerja guru diobservasi menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang dinilai dengan cara melingkari subindikator yang muncul pada setiap indikator yang dilaksanakan oleh guru atau terlihat pada saat pengamatan. Adapun indikator kinerja guru yang berkenaan dengan penerapan pendekatan *konstruktivistik* dapat dilihat pada (lampiran 19-22).

**Tabel 2. Rubrik penilaian kinerja guru.**

Nilai Angka	Mutu	Indikator
5	Sangat baik	Dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna, dan guru terlihat profesional.
4	Baik	Dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan, dan guru tampak menguasai.
3	Cukup	Dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai.
2	Kurang	Dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya dengan banyak kesalahan, dan tampak kurang menguasai.
1	Sangat kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru.

Modifikasi Poerwanti, dkk, 2008: 7.8)

- b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.

Alat pengumpul data aktivitas siswa dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa, yaitu partisipasi, minat, perhatian, presentasi.

2. Soal tes, menurut Arikunto, dkk, (2013: 66) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data berupa nilai-nilai untuk melihat kemajuan hasil belajar kognitif siswa. Soal tes formatif terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 essay (data terlampir).

### E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif yang dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru dan hasil belajar (afektif dan psikomotor) siswa yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara nyata dan mendalam.

##### a. Nilai Kinerja Guru

Data kinerja guru diperoleh dari hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung. Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$NKG = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NKG = Nilai Kinerja guru yang dicari

SP = Skor Pemerolehan

SM = Skor Maksimal

(Sumber: Modifikasi dari Purwanto, 2012: 102)

No	Tingkat Keberhasilan	Katagori
1.	81-100	Sangat baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup baik
4.	21-40	Kurang
5.	1-20	Sangat kurang

**Tabel 3. Katagori skor dan nilai kinerja guru**

(Adaptasi dari Purwanto 2012: 103)

#### b. Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung. Data kualitatif pada lembar observasi aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

1. Nilai aktivitas individu siswa dapat diperoleh dengan rumus:

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai aktivitas yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum yang diamati

(Sumber: Purwanto, 2008: 1020)

**Tabel 4. Katagori perolehan nilai aktivitas siswa**

No	Rentang Nilai	Katagori
1.	81	Sangat aktif
2.	71-80	Aktif
3.	61-70	Cukup aktif
4.	51-60	Kurang aktif
5.	< 50	Sangat kurang

(Modifikasi: Arikunto, 2013: 44)

2. Presentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase siswa aktif

100 = bilangan tetap

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

**Tabel 5. Katagori perolehan nilai aktivitas siswa secara klasikal**

No	Rentang Nilai	Katagori
1.	80	Sangat aktif
2.	71-80	Aktif
3.	61-70	Cukup aktif
4.	51-60	Kurang aktif
5.	< 50	Sangat kurang

(Modifikasi: Arikunto, 2013: 44)

## 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Data kuantitatif merupakan data hasil belajar melalui penerapan pendekatan *konstruktivistik* pada pembelajaran PKn. Data kuantitatif

diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I dan siklus II. Data kuantitatif penelitian ini didapatkan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dan nilai persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal, yaitu dengan rumus:

- a. Menghitung nilai hasil belajar siswa secara individual digunakan rumus:

$$Nk = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

Nk = Nilai yang dicari  
R = Skor yang diperoleh  
N = Skor maksimum

(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

- b. Menghitung nilai rata-rata seluruh siswa:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata yang dicari  
 $\sum x$  : Jumlah nilai siswa  
 $n$  : banyaknya siswa

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk, 2010: 40)

- c. Menghitung persentase ketuntasan belajar kognitif siswa secara klasikal.

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk, 2010: 41)

**Tabel 6. Ketuntasan hasil belajar**

No	Skor	Ketuntasan
1	70	Tuntas
2	<70	Tidak tuntas



**Tabel 7. Kriteria ketuntasan belajar**

No	Persentase	Kategori
1	86	Sangat tinggi
2	70-85	Tinggi
3	54-69	Sedang
4	38-53	Rendah
5	<38	Sangat rendah

(Modifikasi dari Aqib, dkk, 2010: 41)

## F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

### 1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua pertemuan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berdasarkan KTSP yang berorientasi pada penerapan pendekatan *Konstruktivistik* yaitu:

#### a. Perencanaan (*Planning*)

1. Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mengetahui materi pokok.
2. Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan SK & KD, silabus, dan RPP yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007.
3. Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, hasil belajar afektif, dan psikomotor siswa serta membuat LKS dan soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

#### b. Pelaksanaan (*Acting*)

##### 1. Pertemuan 1

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan terutama skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu:

##### a) Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi.
3. Guru mengadakan apersepsi dengan menyampaikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi organisasi.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **b) Kegiatan Inti**

1. Siswa diorganisasikan untuk membentuk kelompok.
  - Setiap kelompok terdiri atas 5 orang siswa dan diberikan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa.
2. Siswa memperhatikan petunjuk guru, agar siswa lebih mudah mengaitkan masalah tentang materi “Pengertian Organisasi” dengan pengalaman yang telah dimiliki.
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas tentang organisasi. Setiap siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Kemudian setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya.
4. Siswa dan guru mengadakan permainan tanya jawab tentang materi.
5. Guru membacakan soal kemudian menunjuk siswa untuk menjawab. Siswa yang lain menyimak jawaban temannya. Begitu seterusnya.
6. Guru memberikan pengarahan terhadap jawaban siswa yang kurang betul, dan memberikan penghargaan secara verbal kepada siswa yang benar.
7. Siswa dan guru secara klasikal membahas tentang hasil diskusi masing-masing kelompok.
8. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami tentang organisasi.

#### **c). Kegiatan Penutup**

1. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan apa saja yang sudah dipelajari hari ini dan apa yang siswa rasakan.
2. Guru bersama siswa meluruskan diskusi yang telah dilakukan siswa.
3. Guru menyampaikan pesan moral dan PR kepada siswa.
4. Guru mengucapkan salam dan doa penutup.

## **2) Pertemuan 2**

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran PKn pada pertemuan kedua pada dasarnya sama dengan pertemuan pertama. Hanya berbeda pada materi yaitu “ciri-ciri organisasi”. Pada pertemuan kedua dilaksanakan tes di akhir pembelajaran.

### **a. Pengamatan**

Pada tahap ini, observer mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi yaitu kinerja guru dan hasil belajar (afektif dan psikomotor) siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

### **b. Refleksi**

Pada akhir siklus pembelajaran, observer dan guru melakukan analisis mengenai hasil kinerja guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian tindakan kelas. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik.

## **2. Siklus II**

Peneliti membuat rencana pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Dalam siklus kedua, peneliti merencanakan

proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan *konstruktivistik* dengan langkah-langkah:

**a. Perencanaan (*Planning*)**

1. Peneliti mencatat permasalahan yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran siklus I.
2. Peneliti merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan ajar juga media pembelajaran seperti gambar-gambar mengenai materi.
3. Peneliti menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) pada pelajaran PKn yang mengacu pada Permendikbud nomor 41 tahun 2007.
4. Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, hasil belajar (afektif dan psikomotor) siswa, serta membuat LKS dan soal tes formatif untuk mengukur pengetahuan (kognitif) siswa.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

**1) Pertemuan 1**

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan terutama skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu:

**a) Kegiatan Awal**

1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi.
3. Guru mengadakan apersepsi menyampaikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi “Contoh-contoh organisasi di sekolah dan masyarakat”.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

**b) Kegiatan Inti**

1. Mengajukan permasalahan mengenai contoh-contoh organisasi di sekolah dan masyarakat yang relevan dengan kehidupan siswa. Permasalahan tersebut harus diidentifikasi dan dijelaskan sehingga memudahkan siswa dalam mengaitkan dengan pengalaman yang dimilikinya.
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar dan tulisan yang disediakan guna mengembangkan ide-idenya terhadap contoh-contoh organisasi di sekolah dan masyarakat.
3. Siswa dapat menyampaikan gagasannya tanpa ada rasa takut.
4. Siswa dibentuk menjadi kelompok untuk melakukan klarifikasi ide dengan cara mengontraskan ide-idenya dengan ide orang lain atau teman diskusi.
5. Setiap kelompok diminta untuk menyimulasikan sebuah organisasi.
6. Siswa mengomunikasikan hasil penyelidikannya, pada tahap ini guru menjadi fasilitator.
7. Mengajak semua siswa untuk mengapresiasi antara gagasan/ide semula dengan gagasan yang baru saja ditemukan dalam kelompok. Apakah perlu penyempurnaan atas gagasan-gagasan yang pertama. Pada tahap ini diharapkan akan terjadi proses pengonstruksian atas pengalaman dan pengetahuan siswa.
8. Guru dan siswa bersama-sama merevisi gagasan hasil diskusi dengan menambah suatu keterangan atau dengan cara mengubahnya.

**c) Kegiatan Penutup**

1. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan apa saja yang sudah dipelajari hari ini dan apa yang siswa rasakan.

2. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman mengenai diskusi yang dilakukan.
3. Guru menyampaikan pesan moral dan PR kepada siswa.
4. Guru mengucapkan salam dan doa penutup.

## **2) Pertemuan 2**

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran PKn pertemuan kedua pada dasarnya sama dengan pertemuan pertama. Hanya berbeda pada materi yaitu “Fungsi Organisasi”. Pertemuan kedua dilaksanakan tes di akhir pembelajaran.

### **a) Pengamatan**

Pada tahap ini, observer mengobservasi kegiatan pembelajaran yang

berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi yaitu kinerja guru, dan hasil belajar (afektif dan psikomotor) siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

### **b) Refleksi**

Pada akhir siklus pembelajaran, observer dan guru melakukan analisis mengenai hasil kinerja guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Hasil analisis digunakan sebagai bahan perencanaan siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik.

## **G. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa tiap siklusnya, yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar PKn siswa dari siklus I ke siklus II sehingga mencapai 75% siswa aktif.
2. Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar PKn dan siswa yang tuntas mencapai 75% dari total jumlah siswa dalam satu kelas (Depdiknas, 2006: 27).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *konstruktivistik* pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model *konstruktivistik* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 49,87 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 21,38 menjadi 71,25 (katagori “Aktif”). Sedangkan, persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu 49,87% meningkat 21,38% menjadi 71,25% (katagori “Sangat Aktif”).
2. Penerapan model *konstruktivistik* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 70,66 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 2,94 menjadi 73,60. Sedangkan presentase nilai hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 46% (9 siswa) tidak tuntas dan 54% (16 siswa) tuntas. Mengalami peningkatan siswa tuntas pada siklus II yaitu 16% (4 siswa) menjadi 20% (5 siswa) tidak tuntas dan 80% (20 siswa) tuntas.



## **B. Saran**

### **1. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan hasil belajar meningkat.

### **2. Bagi Guru**

Hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di SD menggunakan pendekatan *konstruktivistik*, karena dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

### **3. Bagi Sekolah**

Memfasilitasi sarana dan prasarana untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

### **4. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, serta model yang digunakan dapat diterapkan pada materi yang berbeda. Selain itu, dapat mengembangkan pendekatan *konstruktivistik* untuk memenuhi kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Anita. 2013. Penerapan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Gaya. (Skripsi. UPI, Bandung.
- Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Yamara Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BSNP Depdiknas. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hanafiah & Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pengajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Hermayani, Luh. 2008. *Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Karmilah. 2014. Penerapan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV pada Konsep Struktur Tumbuhan dan Fungsinya. (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Grafindo. Bandung.
- Kunandar. 2006. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Made, Wena. 2014. *Strategi Pembelajaran Inofatif Konterporer*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muslich, Mansyur. 2010. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press. Jogjakarta.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pribadi, Beny. A. 2009. *Model Desain Sistem pembelajaran*. PT. Dian Rakyat. Jakarta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Imlplementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana Pramada Media Group. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sadirman, A.M. 2010. *Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sidik. 2008. *Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme*. Dapat diakses di <https://www.scribd.com/doc/93993039/>. (diakses pada 13 Desember 2016, pukul 19.25 WIB).
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenamedia Group. Jakarta.
- . 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suyono, Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Rosda. Surabaya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf> diakses pada tanggal 19 Desember 2016 Pukul 00:45).